

**PENGARUH MANAGEMEN LABA TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016**



SEKRIPSI

Oleh :

BAIQ LIDIA ASTUTI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI (UGR)
SELONG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal: PENGARUH MANAGEMEN LABA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)

Yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : BAIQ LIDIA ASTUTI
NPM : 58032121FE17
Program studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi

Proposal ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk dapat diseminarkan di program studi akuntansi strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(ASRIN, SE, M. Ak)
NIDN 0831126650

(SIRRUL HAYATI, M. Ak)
NIDN 0820078502

Dekan
Fakultas Ekonomi UGR

Drs. A.M. MATURADI, M. Ak.
NIDN 0821025201

Tanggal Pengesahan :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian	8
1.4.1.Manfaat Teoritis	8
1.4.2.Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	12
2.4.1 Manajemen Laba	12
1. Definisi Manajemen Laba	12
2. Klasifikasi Manajemen	13
3. Bentuk Manajemen Laba	13
4. Pengukuran Manajemen Laba	15
2.4.2 Profitabilitas	17
1. Definisi Profitabilitas.....	17
2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	19
3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	20
4. Earning Per Share	21
2.4.3 Likuiditas	23
1. Definisi Likuiditas	23
2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	25
3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	26
2.3.Kerangka Konseptual	28
2.4.Pengembangan Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas	29
2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Hubungan antara Manajemen Laba dengan Profitabilitas	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1.Klasifikasi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	31
3.1.1.Klasifikasi Variabel Penelitian	31
1. Variabel Dependen	31
2. Variabel Independen.....	31
3. Variabel Moderating.....	31
3.1.2.Definisi Oprasional.....	32
3.2.Jenis Penelitian	33
3.3.Populasi dan Sampel	34
1) Populasi	34

2) Sampel	34
3.4.Jenis dan Sumber Data	35
1) Jenis Data	35
2) Sumber Data	35
3.5.Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.Teknik Analisa Data	36
1. Analisis regresi linear berganda	36
2. Pengujian Asumsi Klasik	38
3. Pengujian Hipotesis.....	40
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Tabel DW	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan global yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan laba perusahaan yang besar. Kemampuan menghasilkan laba ini menjadi sangat penting dimiliki sebagai faktor penentu bagi pihak eksternal dan internal perusahaan dalam mengambil keputusan. Laba yang semakin besar akan membuat perusahaan terlihat menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dan pihak manajemen perusahaan dapat melakukan kebijakan yang strategis seperti melakukan ekspansi perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba ini dikenal dengan istilah profitabilitas. Menurut Sundjaja (2007) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu informasi penting perusahaan untuk jangka waktu pendek. Jika perusahaan telah yakin dengan hasil yang diperoleh dalam jangka waktu yang pendek, maka manajemen perusahaan dapat memperhatikan prospek dalam jangka waktu yang panjang.

Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak menjamin bahwa informasi yang ada di laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan keadaan perusahaan. Perbedaan Informasi antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan menyebabkan kesempatan manajer menerapkan manajemen laba (*earning management*) (Lasdi, 2012). Manajemen laba menyebabkan masalah

keagenan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*).

Manajemen laba adalah suatu bentuk penyimpangan dalam proses penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Herawaty, 2008). Tujuan dilakukannya praktik manajemen laba adalah agar peringkat obligasi yang akan dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk ke dalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi bagi investor. Peringkat perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi biasanya disebut *investment grade*. Dengan peringkat yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan dana yang masuk ke dalam perusahaan.

Kasus mengenai perusahaan yang melakukan manajemen laba cukup banyak terjadi, salah satunya adalah *Worldcom*. Dalam laporannya *Worldcom* mengakui bahwa perusahaan mengklasifikasikan lebih dari \$ 3,8 milyar untuk beban jaringan sebagai pengeluaran modal. Dengan memindahkan akun beban kepada akun modal, *Worldcom* mampu menaikkan pendapatan atau laba. *Worldcom* mampu menaikkan laba karena akun beban dicatat lebih rendah, sedangkan akun aset dicatat lebih tinggi karena beban kapitalisasi disajikan sebagai beban investasi. Dengan adanya peningkatan laba tersebut kinerja pasar *Worldcom* menjadi baik daripada sebelum terungkapnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Arif, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi selain manajemen laba, menurut Magreta (2009) yaitu prediksi peringkat obligasi dapat dibentuk dari rasio-rasio keuangan seperti *firm size*, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan produktivitas. Hal ini

juga didukung oleh penelitian Yuliana dkk, (2011), bahwa rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi rating obligasi suatu perusahaan. Magreta (2009) menemukan bahwa rasio keuangan seperti profitabilitas, produktivitas, mempunyai kemampuan untuk memprediksi peringkat obligasi sedangkan rasio likuiditas dan *leverage* tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi peringkat obligasi. Almilia (2007) menemukan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, merupakan variabel yang dominan untuk memprediksi peringkat obligasi.

Perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Almilia dan Sifa, 2006). Namun seringkali manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Lebih lanjut Dallas (2004) dalam Nuryaman (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan

Selain itu, semakin ketatnya persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur untuk menguasai pasar. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan

produk dan meminimalkan biaya operasional. Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas merupakan bagian dari alat untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kekayaan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya (Putra, 2012). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti Likuiditas dan modal kerja. Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena

likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Menurut Horne dan Machowicz (2005:313) dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan, kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan dilihat dari kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Brigham (2012:134) CR merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Sartono

(2001:206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancaryang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2003:54). *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Beberapa penelitian mengenai manajemen laba, rasio-rasio keuangan dan *corporate governance* terkait peringkat obligasi hanya meneliti secara terpisah. Oleh sebab itu dalam penelitian ini mencoba untuk mengkombinasikan manajemen laba, rasio-rasio keuangan dan *corporate governance* terkait pengaruhnya terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1). Apakah *managemen laba* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016?
- 2). Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan *profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dirumuskan masalah diatas maka dapat tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1). Untuk mengetahui pengaruh *Positif Signifikan* Managemen laba terhadap *profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 ?
- 2). Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap hubungan antara managemen laba dengan *profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat, dan dapat memberikan manfaat oleh berbagai pihak sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, sebagai wahana bagi peneliti untuk pengembangan pengetahuan tentang *managemen laba, profitabilitas, dan likuiditas* di bursa efek indonesia terutama sebagai bahan penunjang penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1). Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi akutansi mengenai pengaruh managemen laba terhadap Profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel moderating